

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin dengan Praktik Kebersihan Alat Kelamin pada Menstruasi

Ossie Happina Sari

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Lembaga Pendidikan Prada
Jalan Cideng Raya No 133 Kertawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
ossiehappinasari@stikesylpp.ac.id

ABSTRAK : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ALAT KELAMIN DENGAN PRAKTIK KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA MENSTRUASI. Pengetahuan siswi tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi masih sangat kurang, akibat tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi di tataran pendidikan menengah. Masa remaja adalah masa transisi di mana perubahan fisik dan emosional terjadi. Masa remaja, juga dikenal sebagai pubertas, adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin dengan praktik kebersihan alat kelamin pada menstruasi. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang menstruasi khususnya bagaimana menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi kepada remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel independent dan variabel dependent. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertanyaan kuesioner dibagikan untuk diisi lalu dikembalikan pada hari yang sama. Hasil penelitian dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi, dengan melihat hasil $p \text{ value } 0,001 \leq 0,05$. Hasil penelitian dapat diketahui terdapat hasil yang signifikan antara sikap dengan praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dengan $p \text{ value } 0,009 \leq 0,05$. Pengetahuan dan sikap remaja mempengaruhi dalam praktik kebersihan pada saat menstruasi. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anatomi, fisiologi, dan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin selama menstruasi cenderung lebih mungkin mengadopsi praktik kebersihan yang tepat.

Kata kunci: menstruasi, kebersihan diri, praktik kebersihan

ABSTRACT : THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN REGARDING GENITAL CLEANLINESS AND PRACTICES OF GENITAL HYGIENE DURING MENSTRUATION. Female students' knowledge about genital hygiene during menstruation is still very lacking, due to the absence of reproductive health education at the secondary education level. Adolescence is a transition period where physical and emotional changes occur. Adolescence, also known as puberty, is the transition from childhood to adulthood. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding genital hygiene with genital hygiene practices during menstruation. The benefit of this research is that it can provide knowledge about menstruation, especially how to maintain genital hygiene during menstruation, to young women. The type of research used is correlation analysis using a cross sectional approach. The instrument used for collecting this data is a questionnaire which contains a series of questions referring to the independent variable and the dependent variable. The data collection method in this research is that questionnaire questions are distributed to be filled in and then returned on the same day. The results of the research show that there is

a significant relationship between the level of knowledge and the practice of genital hygiene during menstruation, by looking at the p value of $0.001 \leq 0.05$. The research results show that there are significant results between attitudes and genital hygiene practices during menstruation with a p value of $0.009 \leq 0.05$. Adolescents' knowledge and attitudes influence hygiene practices during menstruation. Adolescent girls who have good knowledge of anatomy, physiology, and the importance of maintaining genital hygiene during menstruation are more likely to adopt appropriate hygiene practices.

Keywords: menstruation, personal hygiene, hygiene practices

1. Pendahuluan

Pengetahuan siswi tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi masih sangat kurang, akibat tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi di tataran pendidikan menengah. Pengetahuan kesehatan reproduksi hanya didapatkan dari mata pelajaran biologi selama satu semester saja, yaitu tentang sistem reproduksi manusia dan fungsinya, tidak membahas permasalahan-permasalahannya yang menyertai.

Masa remaja adalah masa transisi di mana perubahan fisik dan emosional terjadi. Masa remaja, juga dikenal sebagai pubertas, adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Devita & Kardiana, 2017). Batasan remaja adalah mereka yang berusia 10 hingga 19 tahun dan belum menikah. Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri adalah datang haid yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat haid yang pertama ini datang dinamakan *menarche*.

Masyarakat kita sering menemukan berbagai pendapat, persepsi, dan kepercayaan tentang hal-hal yang dianggap benar oleh masyarakat, meskipun faktanya tidak selalu benar. Pandangan-pandangan ini sering muncul dan berkembang karena berbagai alasan, seperti penyampaian informasi yang tidak tepat atau tidak lengkap atau terlalu berlebihan, yang menyebabkan sikap diskriminasi di kalangan remaja atau masyarakat pada berbagai titik waktu. Salah satu mitos yang sering terdengar di antara remaja perempuan adalah bahwa menstruasi membuat mereka kotor dan sakit. Sebenarnya, menstruasi tidak membuat remaja perempuan kotor atau sakit. Namun, itu benar bahwa remaja putri harus menjaga kebersihan, seperti mengganti pembalut, saat sedang haid.

Menurut Holida & Sri, (2020) menyatakan menjaga kesehatan adalah kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk menjaga kebersihan organ seksual atau reproduksi. Pembuluh darah rahim sangat rentan terhadap infeksi selama menstruasi. Oleh karena itu, daerah genitalia harus lebih dijaga bersih karena kuman dapat dengan mudah masuk dan menyebabkan penyakit pada saluran

reproduksi. Rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang berkembang biak selama menstruasi adalah salah satu masalah yang dialami wanita selama menstruasi (Himmatin Nisa et al., 2020). Serta dapat menyebabkan keputihan. Ini dapat terjadi karena air yang dipakai tidak bersih atau pemakaian *panty liner* yang tidak teratur.

Remaja, atau "*adolecence*" dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin "*adolencere*", yang berarti "tumbuh dewasa"(Setianingsih & Putri, 2017). Kematangan yang dimaksud mencakup kematangan sosial dan psikologis serta kematangan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja sangat jelas, karena tubuh mereka berkembang pesat sampai bentuk orang dewasa dan kapasitas reproduksi mereka berkembang, sehingga remaja harus memahami pentingnya kesehatan reproduksi (Hubaedah, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin dengan praktik kebersihan alat kelamin pada menstruasi. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang menstruasi khususnya bagaimana menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi kepada remaja putri. Bagi masyarakat manfaat penelitian bagi, yaitu untuk memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi, sehingga masyarakat khususnya orang tua yang memiliki remaja putri bisa memberikan masukan mengenai kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan secara langsung pada satu atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan atau korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kebersihan alat kelamin dengan praktek kebersihan alat kelamin saat menstruasi (Salim, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri tingkat VIII di SMP N 2 Mundu Kabupaten Cirebon yang berjumlah 85 siswi. Sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII yang 46 orang, dengan kriteria sampel menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusinya adalah siswi yang bersedia menjadi responden, usia 11-15 tahun, usia menarche 11 tahun. Kriteria eklusinya adalah siswi yang sedang mengikuti kegiatan diluar sekolah dan siswi yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel independent dan variabel dependent. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertanyaan kuesioner dibagikan untuk diisi lalu dikembalikan pada hari yang sama. Uji yang dipakai adalah uji *chi square* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{[(ad - bc)^2 - n]}{(n_1 \cdot n_2 \cdot m_1 \cdot m_2)}$$

Tujuan analisis ini untuk melihat hubungan variabel independent dan variabel dependent. Analisis data univariat juga dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian. Analisis ini umumnya hanya menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel dengan tujuan untuk memperoleh distribusi dari tiap variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa data diperoleh antara lain mengenai analisis univariat dan analisis bivariat dengan hasil sebagai berikut :

3.1 Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi

Data yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin dengan praktek kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMP Negeri 2 Mundu antara lain :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada menstruasi

No	Kategori pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	9	19,6 %
2	Baik	32	69,6 %
3	Cukup	4	8,7 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari keseluruhan responden yang berjumlah 46 orang sebagian besar memiliki pengetahuan baik 32 orang (69,6 %) dan hanya 1 (2,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Alexander, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 2 Mundu dapat dikatakan baik dan pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh umur dari umur responden yang bervariasi dari umur 12 paling muda sampai umur tertua yaitu 15 tahun mereka memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda mengenai tingkat pengetahuan. Dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

Sosial budaya juga mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Linda, 2019). Serta dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Wiratmo & Utami, 2022). Dapat juga diperoleh dari Informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah. Tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Handayani, 2018)

3.2 Sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada menstruasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil frekuensi sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada menstruasi dengan hasil berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi

No	Kategori pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	27	59,7 %
2	Baik	12	26 %
3	Cukup	7	15,3 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 46 orang yang memiliki pengetahuan sangat baik 27 orang (59,7%), dan pengetahuan cukup 7 orang (15,3%). Seperti hanya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima

(*Receiving*) diartikan bahwa responden atau subyek mau dan memberikan stimulus yang diberikan atau obyek (Yuliana, 2020). dan dapat bagaimana responden tersebut merespon (*Responding*) atau Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut (Gustina & Djannah, 2015). Selanjutnya Menghargai (*Valuing*) responden Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga (Puspitaningrum et al., 2017). selanjutnya responden Bertanggung jawab (*Responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan tersebut merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila ada individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (Puspitaningrum et al., 2017). Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek.

3.3 Praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil frekuensi praktik kebersihan alat kelamin pada menstruasi dengan hasil berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi

No	Kategori pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	31	67,4 %
2	Baik	12	26 %
3	Cukup	3	6,6 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 46 orang sebagian besar yang memiliki praktik sangat baik ada 31 orang (67,4%), dan praktik cukup 3 orang (6,6%). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Upaya terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian siswi SMP Negeri 2 Mundu dikatakan memiliki praktik yang baik tentang kebersihan alat kelamin dan praktik tersebut dapat di pengaruhi oleh banyaknya remaja putri yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat berperan dalam mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi, karena usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia dimana remaja tersebut sebagian besar sudah pernah mengalami menstruasi, sehingga secara tidak langsung remaja yang berpendidikan sekolah menengah pertama sudah memiliki pengalaman tentang menstruasi. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ reproduksi merupakan awal kita menjaga kesehatan. Tips merawat alat kelamin guna mencegah masuknya kuman-kuman penyakit baik saat menstruasi ataupun tidak menstruasi, diantaranya mencuci vagina setiap hari dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) kebelakang (anus) secara hati-hati dengan air bersih dan sabun yang lembut setiap habis buang air besar, buang air kecil dan mandi. Gunakan air bersih, lebih baik lagi air hangat. Setelah itu keringkan dengan baik dengan handuk dan usahakan jangan memakai handuk atau waslap milik orang lain. Rajin-rajinlah mengganti pakaian dalam jika sudah terasa lembab yang berlebihan, paling tidak sehari dua kali disaat sehabis mandi. Hati-hati menggunakan deodorant, sabun antiseptik yang keras, atau sabun pewangi untuk menghilangkan bau didaerah alat kelamin karena bisa berbahaya pada kesehatan. Gunakan air yang berasal dari kran jika berada dit toilet umum, hindari penggunaan air yang berasal dari tempat penampungan karena menurut penelitian air yng ditampung di toilet umum dapat mengandung bakteri dan jamur. Untuk menjaga kebersihan pada saat menstruasi gantilah pembalut secara teratur 4-5 kali dalam sehari atau setelah buang air kecil atau setelah mandi untuk menghindari pertumbuhan bakteri. Sebaiknya pilihlah pembalut yang berbahan lembut, atau dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang dapat membuat alergi dan usahakan pembalut merekat baik pada pakaian dalam. Selain harus sering ganti pembalut secara teratur, kita juga harus memilih celana dalam yang baik. Pakaian dalam yang baik adalah yang berbahan alami (katun) karena dapat menyerap keringat. Bahan sintesis seperti nilon akan membuat kita kegerahan dan membuat alat kelamin menjadi lembab sehingga bakteri dan jamur mudah berkembang biak. Ukuran celana dalam jug perlu dipertimbangkan. Jangan pilih celana dalam yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar. Mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan yang berlebihan didaerah vagina

Perubahan yang cukup menyolok terjadi ketika remaja baik perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9 sampai 15 tahun, pada saat itu mereka tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar saja, tetapi terjadi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi atau berketurunan. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi (pada perempuan). Menstruasi biasanya dimulai antara umur 10 dan 16 tahun, tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi, dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh.

3.4 Hubungan pengetahuan dengan praktek kebersihan alat kelamin pada menstruasi

Hasil uji analisis bivariat antara pengetahuan dan sikap dengan praktek kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dapat dilihat dalam sajian berikut:

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan praktek kebersihan alat kelamin pada menstruasi

Tingkat pengetahuan	Praktek						Total	<i>P value</i>		
	Baik		Cukup		Kurang					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Sangat baik	5	71,4	2	28,6	0	0	7	100		
Baik	19	59,4	9	28,1	4	12,5	32	100		
Cukup	1	25	3	75	0	0	4	100		
Kurang	0	0	0	0	3	100	3	100		
Jumlah	25	54,3	14	30,4	7	15,2	46	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 46 responden dalam penelitian ini, terdapat 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kebersihan alat kelamin dengan proporsi 19 (59,4%) memiliki praktik yang baik tentang kebersihan alat kelamin dan 9 (28,1%) serta 4 (12,5%) yang memiliki praktik kebersihannya dalam kategori cukup dan kurang, dan hanya 3 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan alat kelamin dengan proporsi 3 (100%) yang praktik kebersihan alat kelamin kurang.

Penelitian ini untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin menggunakan analisis chi-square, dengan alat bantu SPSS dapat dilihat pada nilai asymp.sign (p) bila $p \leq \alpha$ (0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan bila $p \geq \alpha$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan pada nilai X^2 hitung sebesar 22,376 dan p (asymp.sign) = 0.001 yang berarti nilai p kurang dari α (0.05) yang berarti secara statistik terdapat hubungan signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin.

Menurut Sukandarrumidi (2004) tingkatan pengetahuan manusia berbeda-beda. Penguasaan suatu bidang ilmu/IPTEK di samping diperoleh dari pendidikan baik formal maupun informal juga akan diperkaya dengan pengalaman. Berdasarkan atas penguasaan ilmu manusia (pengetahuan) di dunia dikelompokkan menjadi 4 (empat): Orang tahu apa yang diketahui; Jenis orang ini dalam hal suatu penguasaan bidang ilmu dapat diandalkan, ditambah dengan pengalamannya yang bersangkutan menjadi dapat dibanggakan. Orang tahu apa yang tidak diketahui; Ciri utamanya adalah ingin belajar tentang sesuatu, tidak pernah membuat gaduh dalam pembicaraan, bersifat mau menerima dengan dasar argumentative dan mengedepankan rasio, Orang tidak tahu apa yang diketahui; Ciri orang tersebut yaitu ketika di dalam diskusi tidak berani memutuskan, tidak yakin dengan apa yang diketahui, selalu berpendapat ragu-ragu, keyakinan tentang sesuatu akan timbul setelah diarahkan oleh orang lain. Orang tidak tahu apa yang tidak diketahui. Orang tersebut pura-pura tahu sekedar untuk menutupi kelemahan dirinya, lebih mengedepankan emosi dan rasio, lebih berorientasi pada mitos dibandingkan dengan etos kerja, pernyataannya bersifat non argumentatif.

Pendapat mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi juga berbeda-beda. Menstruasi atau haid mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari alat kelamin yang berasal dari dinding rahim wanita. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi yang menimbulkan rasa gatal disekitar alat kelamin. Oleh karena itu kebersihan alat reproduksi remaja harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk. Untuk menjaga kebersihan saat menstruasi harus mengganti pembalut secara teratur 4-5 kali sehari atau setelah buang air kecil dan mandi untuk menghindari pertumbuhan bakteri. Pembalut sebaiknya yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel), dan merekat dengan baik pada pakaian dalam (Linda, 2019).

Pengetahuan responden tentang kebersihan alat kelamin dengan praktek kebersihan pada saat menstruasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi, karena faktor yang meliputi sikap dan kepercayaan responden ini merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam memilih sesuatu yang dianggap paling baik. Selain itu, faktor pendukung seperti lingkungan fisik, fasilitas kesehatan dan sarana kesehatan juga sangat berperan dalam memberikan masukan.

Sikap dan perilaku petugas kesehatan atau sebagai faktor pendorong juga memiliki peran yang sangat penting dalam masalah kesehatan.

Ketiga faktor tersebut di atas sangat berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan responden, karena pengetahuan selain didapatkan melalui pendidikan formal / informal juga bisa dapat melalui pengalaman. Sebagaimana diungkapkan oleh (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan manusia berbeda - beda. Penguasaan suatu bidang ilmu / IPTEK di samping diperoleh dari pendidikan baik formal maupun informal juga akan diperkaya dengan pengalaman. Dengan demikian jelaslah bahwa sebagian besar remaja putri di dusun Serbajadi telah banyak memiliki pengetahuan berdasarkan pengalamannya, karena menstruasi merupakan salah satu tanda bagi seorang wanita yang telah memasuki usia remaja sebagaimana menurut Alexander (2020) yang mengemukakan bahwa Menarche (haid) merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang wanita sedang menginjak dewasa.

3.5 Hubungan sikap dengan praktek kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi

Hasil uji analisis bivariat antara sikap dengan praktek kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dapat dilihat dalam sajian berikut:

Tabel 5. Hubungan sikap dengan praktek kebersihan alat kelamin pada menstruasi

Sikap	Praktek						Total		P value	
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Sangat baik	10	71,4	3	21,4	1	7,2	14	100	0,009	
Baik	12	54,5	9	40,9	1	4,6	22	100		
Cukup	3	30	2	20	5	50	10	100		
Jumlah	25	54,3	14	30,4	7	15,2	46	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden dalam penelitian ini, terdapat 22 responden yang memiliki sikap yang baik mengenai kebersihan alat kelamin dengan proporsi 12 (54,5%) memiliki praktik yang baik tentang kebersihan alat kelamin dan 9 (40,9%) serta 1 (4,5%) memiliki praktik kebersihan alat kelamin dalam kategori cukup dan kurang, selebihnya responden memiliki sikap yang cukup yaitu 10 responden dengan proporsi 3 (30%) memiliki praktik yang baik, 2 (20%) memiliki praktik yang cukup dan 5 (50%) memiliki praktik yang kurang mengenai kebersihan alat kelamin.

Penelitian ini untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin menggunakan analisis chi-square, dengan alat bantu SPSS for windows

Release 16.0 dapat dilihat pada nilai *asympt.sign* (p) bila $p \leq \alpha$ (0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan bila $p \geq \alpha$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan pada nilai X^2 hitung sebesar 13,563. dan p (*asympt.sign*) = 0.009 yang berarti nilai p kurang dari α (0.05) yang berarti secara statistik terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan praktik kebersihan alat kelamin artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara sikap dengan praktik kebersihan alat kelamin.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi dan reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan tersebut merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila ada individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (Puspitaningrum et al., 2017). Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek sedangkan praktek merupakan Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Upaya terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan alat kelamin dengan praktek kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMP Negeri 2 Mundu dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik 32 orang (69,6 %). Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan sangat baik 27 orang (59,7%). Sebagian besar responden yang memiliki praktik sangat baik ada 31 orang (67,4%). Hasil penelitian dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi, dengan melihat hasil p value $0,001 \leq 0,05$. Hasil penelitian dapat diketahui terdapat hasil yang signifikan antara sikap dengan praktik kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dengan p value $0,009 \leq 0,05$.

Pengetahuan dan sikap remaja mempengaruhi dalam praktik kebersihan pada saat menstruasi. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anatomi, fisiologi, dan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin selama menstruasi cenderung lebih mungkin

mengadopsi praktik kebersihan yang tepat. Sikap remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin selama menstruasi dapat mempengaruhi sejauh mana mereka merasa penting untuk menjaga kebersihan tersebut. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, dapat memainkan peran dalam membentuk praktik kebersihan yang baik.

Daftar Pustaka

- Alexander, Y. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Alat Kelamin (Vulva Hygiene) Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 445–454. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.90
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat An-Nadaa*, 4(2), 64–68.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 2–3.
- Himmatin Nisa, A., Winarni, S., Dharminto, & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 145–151. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Holida, S., & Sri, I. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene pada saat Menstruasi dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae pada Remaja Putri (Relationship of Knowledge And Attitude of Personal Hygiene During Menstruation With Pruritus Vulva Prevention Behavior (Irrit. *Healthy Journal*, VIII(2), 1–10.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Linda, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal

Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 68–79.

Puspitaningrum, W., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 2356–3346.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18362/17442>

Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis. In *Jakarta: Kencana*.

Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>

Wiratmo, P. A., & Utami, Y. (2022). Peran Ibu Sebagai Pendidik Terhadap Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.54771/jnms.v1i2.648>

Yuliana, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap dalam Melakukan Perawatan Alat Kelamin (Vulva Hygiene) saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 445–454.